

# Analisis Efektivitas Peran Bank Umum Syariah Terhadap Jumlah Uang Beredar (Jub) Di Indonesia 2016-2024

**NUR AFIFAH, FADLY YASHARI SOUMENA**

Institut 'Aisyiyah Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: nurafifh20@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas peran Bank Umum Syariah terhadap jumlah uang beredar (JUB) di Indonesia selama periode 2016–2024 dengan variabel pembiayaan mudharabah dan modal kerja UMKM. Menggunakan data sekunder diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linear berganda berbantuan SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap JUB, sedangkan modal kerja UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap JUB. Secara simultan kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap JUB. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi pembiayaan syariah dan penguatan akses modal UMKM untuk mendukung stabilitas moneter dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

**Kata kunci:** pembiayaan mudharabah, modal kerja UMKM, jumlah uang beredar, perbankan syariah

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the effectiveness of the role of Islamic Commercial Banks on the money supply (JUB) in Indonesia during the 2016–2024 period, using mudharabah financing and MSME working capital as the main variables. The research employs secondary data obtained from the Financial Services Authority (OJK) and Statistics Indonesia (BPS). The study applies a quantitative approach using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS 23. The results show that mudharabah financing has a negative and significant effect on the money supply, while MSME working capital has a positive and significant effect on the money supply. Simultaneously, both variables have a significant effect on the money supply. These findings emphasize the importance of optimizing Islamic financing and strengthening MSME access to capital in supporting monetary stability and sustainable economic growth in Indonesia.*

**Keywords:** mudharabah financing, MSME working capital, money supply, sharia banking

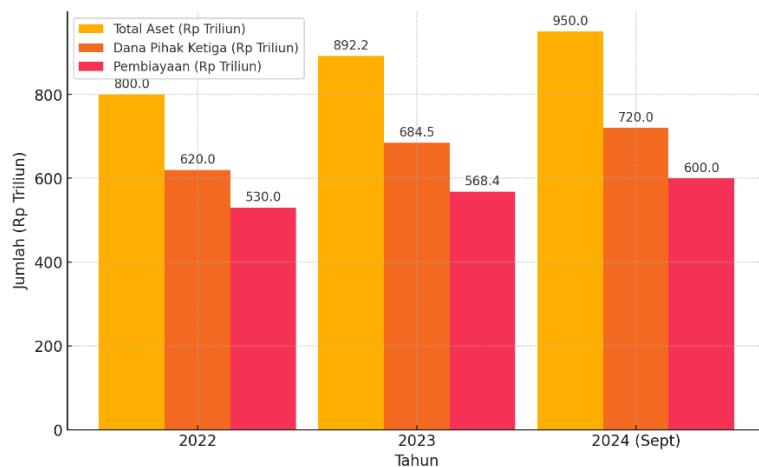
## 1. PENDAHULUAN

Jumlah uang beredar (JUB) merupakan indikator fundamental dalam perekonomian karena memengaruhi inflasi, daya beli masyarakat, serta stabilitas moneter (**Sari et al., 2022**). Peningkatan JUB dapat mendorong pertumbuhan konsumsi dan investasi, namun jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan sektor riil berpotensi menimbulkan inflasi. Sebaliknya, penurunan JUB dapat menghambat aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, analisis faktor-faktor yang memengaruhi JUB menjadi krusial bagi pengambil kebijakan ekonomi (**Nasution, 2024**).

Perbankan memiliki peran penting melalui fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalirkannya kembali dalam bentuk pembiayaan ke sektor produktif (**Purwanto & Fitriyani, 2023**). Dalam konteks Indonesia, sistem keuangan terdiri atas perbankan konvensional dan syariah. Perbankan syariah menyalurkan dana dengan akad berbasis syariah, salah satunya adalah mudharabah yang menerapkan prinsip bagi hasil antara shahibul maal dan mudharib. Selain itu, penyaluran modal kerja bagi UMKM menjadi instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan usaha kecil yang mendominasi struktur ekonomi Indonesia (**Riady et al., 2024**).

Teori intermediasi keuangan Gurley dan Shaw (1960) menjelaskan bahwa lembaga keuangan memiliki peran penting dalam menyalurkan dana dari pihak surplus kepada pihak defisit sehingga memengaruhi jumlah uang beredar (**Dewi & Khusnudin, 2024**). Peranan Bank Umum Syariah sebagai lembaga intermediasi juga mencerminkan penerapan prinsip intermediasi Islam yang mendukung stabilitas sistem keuangan (**Hassan et al., 2023**).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan positif seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis syariah. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) yang signifikan pada laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai perkembangan perbankan syariah tahun 2022-September 2024 di Indonesia pada diagram berikut:



**Gambar 1. Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia**

Sumber: OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

Skema pembiayaan mudharabah menjadi salah satu instrumen utama dalam perbankan syariah yang menerapkan konsep kerja sama antara pemilik modal (shahibul maal) dan

pengelola usaha (mudharib). Keunggulan utama akad ini terletak pada sistem bagi hasil yang tidak melibatkan unsur riba, sehingga memberikan alternatif pembiayaan yang lebih sesuai dengan prinsip ekonomi Islam (**Rahman & Yusuf, 2022**). Pembiayaan mudharabah menjadi salah satu bentuk utama penyaluran dana di Bank Umum Syariah yang berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas sektor riil. Selain itu, modal kerja UMKM yang diberikan oleh perbankan syariah turut memperluas peredaran uang dan meningkatkan likuiditas ekonomi nasional (**Putra & Rahmawati, 2023**). Berdasarkan data OJK tahun 2019-2024 menunjukkan perkembangan pembiayaan mudharabah yang signifikan pada perbankan syariah di Indonesia, berdasarkan pada tabel berikut:

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah pembiayaan (Dalam Miliaran)	5,413	4,098	3,629	3,623	5,198	6,480

**Tabel 1. Penyaluran Pembiayaan Mudharabah**

Sumber: OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

Data OJK menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah sempat menurun pada periode 2020–2022 akibat pandemi COVID-19, namun kembali meningkat signifikan pada 2023 sebesar Rp5.198 miliar dan pada 2024 mencapai Rp6.480 miliar. Di sisi lain, JUB mengalami tren kenaikan dari Rp6.136 triliun pada 2019 menjadi Rp9.175 triliun pada 2024. Hal ini mencerminkan meningkatnya likuiditas yang dipengaruhi oleh ekspansi pembiayaan dan aktivitas ekonomi.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun tidak selalu signifikan karena jumlahnya masih kecil. Sementara itu, modal kerja UMKM terbukti mampu meningkatkan produktivitas dan memperluas peredaran uang di masyarakat. Berdasarkan fenomena tersebut, perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai efektivitas peran Bank Umum Syariah dalam memengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia periode 2016–2024.

## 1.1 Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah merupakan akad kerja sama antara pemilik modal (shahibul maal) dan pengelola usaha (mudharib) berdasarkan prinsip bagi hasil. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung pemilik modal selama tidak ada kelalaian dari pengelola. Skema ini menjadi instrumen penting perbankan syariah dalam mendukung pembiayaan sektor produktif tanpa unsur riba (**Riyadi et al., 2024**).

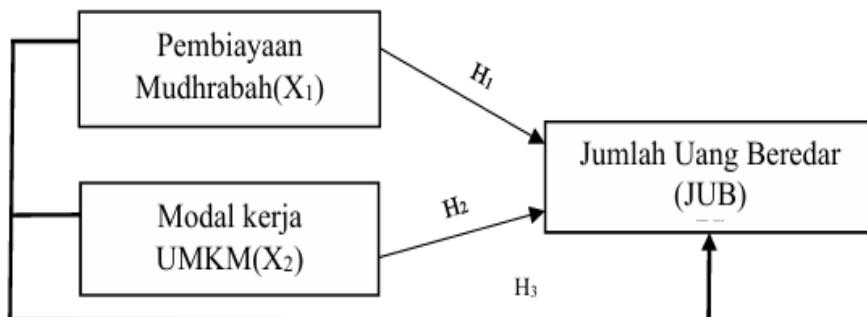
## 1.2 Modal Kerja UMKM

Modal kerja UMKM adalah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional jangka pendek seperti pembelian bahan baku, produksi, dan distribusi barang. Pembiayaan modal kerja dari bank syariah membantu menjaga likuiditas, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat daya saing usaha kecil dan menengah di sektor riil (**Sapitri et al., 2023**).

### 1.3 Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar (JUB) mencerminkan total uang tunai dan simpanan masyarakat yang beredar dalam perekonomian pada periode tertentu. Perubahan JUB memengaruhi inflasi, konsumsi, dan stabilitas moneter. Dalam ekonomi syariah, JUB tumbuh melalui aktivitas sektor riil berbasis aset seperti pembiayaan mudharabah dan musyarakah, bukan dari transaksi spekulatif (**Akib, 2022**).

### 1.4 Model Penelitian



**Gambar 2. Model penelitian**

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan verifikatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas peran Bank Umum Syariah terhadap jumlah uang beredar (JUB) di Indonesia melalui pengukuran hubungan dan pengaruh antarvariabel secara empiris.

### 2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk runtun waktu (time series) periode 2016–2024 yang diperoleh dari publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Data mencakup nilai pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan modal kerja UMKM, serta jumlah uang beredar (M2).

### 2.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan satu variabel dependen dan 2 variabel independen, yaitu:

1. Variabel Dependen (Y): Jumlah Uang Beredar (JUB) – diukur dalam triliun rupiah berdasarkan data M2 Bank Indonesia.
2. Variabel Independen (X<sub>1</sub>): Pembiayaan Mudharabah (X<sub>1</sub>) – total pembiayaan dengan akad mudharabah pada Bank Umum Syariah (miliar rupiah).
3. Modal Kerja UMKM (X<sub>2</sub>): total pembiayaan modal kerja untuk UMKM yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah (triliun rupiah).

### 2.3 Model Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah dan modal kerja UMKM terhadap jumlah uang beredar (JUB). Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$  = Jumlah Uang Beredar (JUB)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Pembiayaan Mudharabah

$X_2$  = Modal Kerja UMKM

$\varepsilon$  = Error term

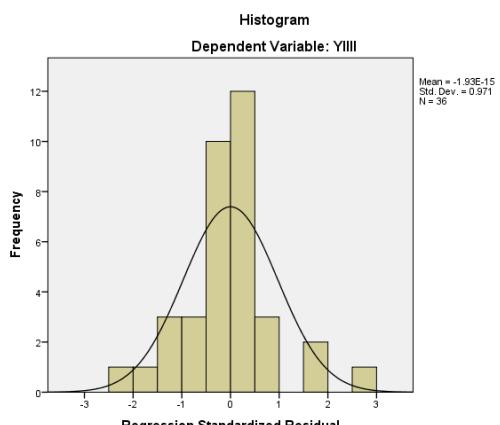
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan data yang digunakan dalam analisis regresi memenuhi syarat seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, maka dilakukan pengujian asumsi klasik (**Utami & Puspitasari, 2023**).

##### 3.1.1 Uji Normalitas Data

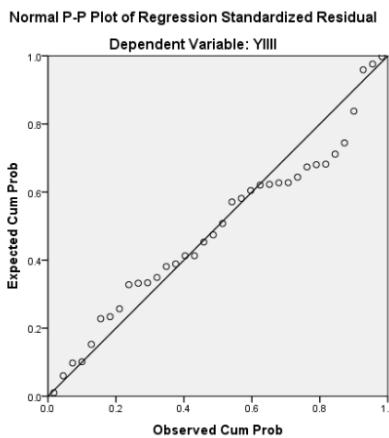
Uji normalitas data bertujuan untuk menguji model regresi variabel independen atau dependen memiliki distribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* serta uji histogram dan *normal probability plot* (normal p-p plot) untuk melihat ada tidaknya kenormalan residual dari model regresi. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 (**Santoso et al., 2022**).



**Gambar 3. Histogram**

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2025

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan pola histogram mengikuti kurva normal yang berbentuk bukit. Dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal.



**Gambar 4: Normal P-P Plot**

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2025

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar sejajar dengan mengikuti garis diagonal dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 2: Uji Normalitas Data**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	72083208,4781 4880
Most Extreme Differences	Absolute	0,143
	Positive	0,143
	Negative	-0,099
Test Statistic		0,143
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,060 <sup>c</sup>

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2025

Melihat tabel 4.2, menunjukkan One Sample Kolmogorov - Smirnov didapatkan nilai Asym.Sig. (2-tailed) sebesar 0,060 yang artinya lebih besar dari nilai 0,05 (sig atau  $\alpha = 5\%$ ). Data residualnya dapat disimpulkan terdistribusi secara normal karena memenuhi syarat nilai sig lebih besar dari 0,05

### 3.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kuat antarvariabel independen. Data dinyatakan bebas multikolinearitas jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$  (**Fitria & Rachmawati, 2021**).

**Tabel 3. Uji Multikolineritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pembiayaan_Mudharabah	0,937	1,067
	Modal Kerja UMKM	0,937	1,067

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah memperoleh nilai VIF  $1,067 < 10$  dan nilai tolerance  $0,937 > 0,1$  dan untuk variabel modal kerja UMKM dengan nilai VIF  $1,067 < 10$  dan nilai tolerance  $0,937 > 0,1$ . jadi dari hasil tersebut menyatakan bahwa variabel independen tidak memiliki gejala multikolinearitas dilihat dari hasil VIF  $< 10$  dan tolerance  $> 0,1$  untuk masing-masing variabel.

### 3.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual bersifat konstan pada setiap nilai variabel independen. Data dinyatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 (**Nurjanah & Syafira, 2024**).

**Tabel 4. Uji Heterokedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65413360,46	32299480,43		2,025	0,051
	Pembiayaan Mudharabah	0,002	0,003	0,092	0,046	0,607
	Modal Kerja UMKM	-884,850	1005,178	-.0,56	-0,880	0,385

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2025

terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk Pembiayaan Mudharabah sebesar 0,607 dan untuk Modal Kerja UMKM sebesar 0,385. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

### 3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi antara residual pada satu periode dengan periode lainnya. Data dinyatakan bebas autokorelasi jika nilai Durbin-Watson (DW) berada di antara -2 hingga +2 (**Lubis & Maulana, 2023**).

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	0,769 <sup>a</sup>	0,591	0,566	66381757,76	1,437
a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudharabah, Modal Kerja UMKM					
b. Dependent Variable: Jumlah Uang Beredar					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2025

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,437 dengan nilai signifikan 5% atau ( $\alpha = 0,05$ ). Jumlah variabel independen ( $k=2$ ),  $n=36$ , maka diperoleh nilai  $dL$  (batas bawah) sebesar 1,3537 dan nilai  $dU$  (batas atas) sebesar 1,5872 serta  $4 - dU$  ( $4 - 1,5872$ ) bernilai 2,4. Nilai DW terletak di antara  $dU$  dan  $4 - dU$ , yaitu ( $dU > DW < 4 - dU$ ), yang berarti  $1,5872 > 1,437 < 2,4128$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gejala autokorelasi.

### 3.2 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan maupun parsial (**Sapitri et al., 2023**).

**Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Beta		
1	(Constant)	225686189,1	47546505,83		4,747	0,000
	Pembiayaan Mudharabah	-0,016	0,005	-0,386	-3,352	0,002
	Modal Kerja UMKM	7394,174	1479,673	0,575	4,997	0,000
a. Dependent Variable: Jumlah Uang Beredar						

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2025

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda, menghasilkan persamaan regresi seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$\text{Jumlah Uang Beredar} = 225686189,1 + -0,016 + 7394,174 + \varepsilon$$

Nilai konstanta (Intercept) pada hasil analisis regresi ini adalah 225.686.189,1. Ini berarti bahwa jika kedua variabel independen, yaitu Pembiayaan Mudharabah dan Modal Kerja UMKM, sama dengan 0, maka Jumlah Uang Beredar diprediksi sebesar 225.686.189,1. Ini merupakan nilai dasar atau prediksi Jumlah Uang Beredar ketika tidak ada kontribusi dari kedua variabel tersebut.

Nilai koefisien Pembiayaan Mudharabah adalah -0,016. Artinya, setiap peningkatan sebesar 1 unit pada Pembiayaan Mudharabah akan menyebabkan Jumlah Uang Beredar menurun sebesar-0,016 unit, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Sebaliknya, jika Pembiayaan

Mudharabah menurun 1 unit, maka Jumlah Uang Beredar akan meningkat sebesar -0,016 unit. Dengan nilai  $t = -3,352$  dan signifikansi = 0,002 ( $< 0,05$ ), maka pengaruh ini signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa meskipun pengaruhnya negatif, Pembiayaan Mudharabah tetap memiliki hubungan yang signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar.

Nilai koefisien Modal Kerja UMKM adalah 7.394,174. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit pada Modal Kerja UMKM akan meningkatkan Jumlah Uang Beredar sebesar 7.394,174, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan nilai  $t = 4,997$  dan signifikansi = 0,000, maka pengaruh Modal Kerja UMKM terhadap Jumlah Uang Beredar sangat signifikan secara statistik, dan arah pengaruhnya positif. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak modal kerja yang diberikan kepada UMKM, semakin besar pula jumlah uang beredar dalam perekonomian.

### 3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen berdasarkan data yang dianalisis (**Azzahra & Handayani, 2022**).

#### 3.3.1 Uji Parsial (T)

Uji parsial (t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  (**Suryani & Ramadhan, 2023**), dan nilai dari  $t$  hitung berada di atas angka  $t$  tabel yakni 1,692

**Tabel 7. Uji Parsial (T)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	225686189,1	47546505,83		4,747	0,000
	Pembiayaan Mudharabah	-0,016	0,005	-0,386	-3,352	0,002
	Modal Kerja UMKM	7394,174	1479,673	0,575	4,997	0,000

a. Dependent Variable: Jumlah Uang Beredar

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2025

Berdasarkan tabel 4.7, untuk mengetahui nilai  $t$  tabel ditunjukkan dengan rumus  $df=n-k-1$  ( $df=36-2-1$ ) maka nilai  $df = 33$  dengan nilai  $t$  tabel 1,692. Dari hasil uji tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh pembiayaan mudharabah\_X1 terhadap Jumlah Uang Beredar \_Y yaitu nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $-3,352 < -1,692$  dan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah uang Beredar di Indonesia
2. Pengaruh Modal Kerja UMKM\_X2 terhadap Jumlah Uang Beredar\_Y di lihat dari  $t$  hitung  $> t$  tabel sebesar  $4,997 > 1,692$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$ , maka  $H_1$

diterima dan H0 ditolak. Kesimpulannya adalah pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah uang Beredar di Indonesia.

### 3.3.2 Uji Simultan (F)

Uji simultan (F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  (**Putri & Santoso, 2021**), dan nilai f hitung lebih besar dibandingkan dengan f tabel yakni 3,285.

**Tabel 8. Uji Simultan (F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	2,099E+17	2	1,049E+17	23,812
	Residual	1,454E+17	33	4,407E+15	
	Total	3,553E+17	35		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2025

Berdasarkan nilai Fhitung adalah 23,812 dan nilai signifikansi adalah 0,000. Untuk mencari nilai F tabel, dapat digunakan tabel statistik dengan taraf signifikansi 0,05 dan rumus  $df_1 = k - 1$ , dimana k adalah jumlah variabel independen, sehingga  $df_1 = 3 - 1 = 2$ . Sedangkan  $df_2 = n - k - 1$ , di mana n adalah jumlah data (36), maka  $df_2 = 36 - 2 - 1 = 33$ . Berdasarkan tabel distribusi F, untuk  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 33$ , nilai F tabel adalah 3,285. Sehingga, nilai Fhitung = 23,812 lebih besar dari F tabel = 3,285 dan nilai signifikansi 0,000  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Mudharabah dan Modal Kerja UMKM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar

### 3.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat (**Kusuma & Arifin, 2024**).

**Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,769 <sup>a</sup>	0,591	0,566	66381757,76	1,437
a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudharabah, Modal Kerja UMKM					
b. Dependent Variable: Jumlah Uang Beredar					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2025

nilai Adjusted R Square adalah 0,566 atau 56,6% berdasarkan tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar dipengaruhi sebesar 56,6% oleh variabel Pembiayaan Mudharabah dan Modal Kerja UMKM, sementara sisanya sebesar 43,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu hasil dari beberapa uji menggunakan SPSS 23 seperti uji regresi linear berganda, diperoleh kesimpulan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar, sedangkan modal kerja UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap JUB dengan nilai koefisien determinasi sebesar 56,6%, yang berarti perubahan jumlah uang beredar dapat dijelaskan oleh pembiayaan mudharabah dan modal kerja UMKM, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas peran Bank Umum Syariah dalam menyalurkan dana ke sektor produktif melalui pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan modal kerja memiliki kontribusi nyata terhadap pertumbuhan jumlah uang beredar dan stabilitas moneter nasional. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi penyaluran pembiayaan syariah, khususnya kepada sektor UMKM, perlu terus didorong untuk memperkuat peran perbankan syariah dalam mendukung perekonomian Indonesia yang inklusif dan berkeadilan.

#### DAFTAR RUJUKAN

Akib, B. (2022). Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Jumlah Uang Beredar dan Stabilitas Moneter di Indonesia. *Al-Masharif: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 188–200. <https://doi.org/10.15548/amjepi.v7i2.678>

Azzahra, N., & Handayani, F. (2022). Penerapan Uji Hipotesis dalam Analisis Regresi: Studi Kasus Penelitian Ekonomi Syariah. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(2), 100–113. <https://doi.org/10.31227/osf.io/jh8m9>

Dewi, D. R., & Khusnudin. (2024). Financial Determinants of Mudharabah and Musyarakah Financing: Empirical Insights from Indonesian Islamic Commercial Banks. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 10(2), 320–339.

Fitria, L., & Rachmawati, D. (2021). Uji Multikolinearitas dalam Model Regresi Linear: Studi Kasus Penelitian Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Terapan*, 8(2), 101–113. <https://doi.org/10.24235/jest.v8i2.9123>

Hassan, A., Karim, M., & Khalid, N. (2023). Islamic Financial Intermediation and Monetary Stability: Evidence from Southeast Asia. *Asian Economic and Financial Review*, 13(4), 450–463.

Kusuma, R., & Arifin, Z. (2024). Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dalam Model Regresi Keuangan Syariah: Pendekatan Empiris. *Jurnal Statistika Dan Ekonomi Islam*, 6(1), 33–44. <https://doi.org/10.47541/jsei.v6i1.5203>

Lubis, R., & Maulana, T. (2023). Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson dalam Analisis Regresi Time Series: Studi Empiris di Indonesia. *Jurnal Statistika Dan Ekonomi Terapan*, 5(3), 144–157. <https://doi.org/10.47541/jset.v5i3.3874>

Nasution, F. (2024). Money Supply Dynamics and Economic Growth in Indonesia: A Sharia Perspective. *Indonesian Journal of Islamic Economics Research*, 5(1), 22–34.

Nurjanah, E., & Syafira, A. (2024). Analisis Heteroskedastisitas dan Pengaruhnya terhadap Validitas Model Regresi pada Penelitian Keuangan Syariah. *Jurnal Keuangan Islam Dan Bisnis*, 11(1), 55–68. <https://doi.org/10.21009/jkib.v11i1.1209>

Purwanto, & Fitriyani, Y. (2023). Financing of The Medium, Small and Micro Enterprises Sector by Sharia Banking: Positive Effects on Economic Growth and Negative Effects on Income Inequality. *IKONOMIKA*, 6(1), 45–59.

Putra, A., & Rahmawati, L. (2023). Working Capital and MSME Growth in the Sharia Banking Sector of Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis Syariah*, 8(1), 56–70.

Putri, Y., & Santoso, A. (2021). Penerapan Uji F Simultan pada Analisis Regresi Berganda: Studi Empiris pada Data Perbankan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 8(3), 210–222. <https://doi.org/10.31002/jepi.v8i3.4210>

Rahman, H., & Yusuf, M. (2022). Evaluating the Role of Mudharabah Financing in Islamic Banking Performance in Indonesia. *Journal of Sharia Economics Studies*, 9(2), 121–133.

Riady, A., Farida, I., Husna, M., & Elvi, E. (2024). Examining The Influence Of Islamic Branding, Physical Evidence, And Relationship Quality On Customer Loyalty In The Context Of Bank Syariah Indonesia (BSI) Makassar Branch At Unismuh. *Jurnal Ekonomi Teknologi Dan Bisnis (JETBIS)*, 3(3), 675–689. <https://doi.org/10.57185/jetbis.v3i3.96>

Riyadi, A., Rakhmawati, N., & Maulida, R. (2024). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 10(1), 45–58. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol10.iss1.art5>

Santoso, I., Rahayu, F., & Pratama, B. (2022). Analisis Uji Normalitas Kolmogorov–Smirnov dan P-Plot dalam Model Regresi Ekonomi. *Jurnal Ilmu Statistik Dan Ekonometrika*, 9(1), 15–27. <https://doi.org/10.31227/osf.io/x9n4t>

Sapitri, N. A., Nurhikma, N., & Sari, L. F. Z. (2023a). Penerapan Analisis Regresi Linear Berganda dalam Penelitian Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 5(2), 145–158.

Sapitri, N. A., Nurhikma, N., & Sari, L. F. Z. (2023b). Peran Modal Kerja dalam Peningkatan Produktivitas UMKM pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 5(2), 122–135.

Sari, R., Subagya, D. C., Laela, K., Ridani, F., & Kurniawan, M. L. A. (2022). Islamic Banks and Monetary Variables in Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 7(2), 135–147.

Suryani, D., & Ramadhan, A. (2023). Analisis Uji t dalam Model Regresi untuk Menentukan Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Pertumbuhan Sektor Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 10(1), 77–89. <https://doi.org/10.21009/jebi.v10i1.1123>

Utami, R., & Puspitasari, D. (2023). Penerapan Uji Asumsi Klasik dalam Analisis Regresi untuk Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 85–97. <https://doi.org/10.31002/jrem.v6i2.2345>